

**UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN LOMPAT TINGGI MELALUI  
PENDEKATAN PERMAINAN LOMPAT PUNGGUNG PADA SISWA  
KELAS V SD NEGERI 06 PURWOHARJO KECAMATAN COMAL  
KABUPATEN PEMALANG TAHUN AJARAN 2012/2013****Nunik Pamularsih** ✉Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2013

Disetujui Juli 2014

Dipublikasikan Juli 2014

*Keywords:**High Jump, Jump Games  
Squad***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan pembelajaran lompat tinggi melalui pendekatan permainan lompat punggung pada siswa kelas V SD Negeri 06 Purwoharjo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini PTK. Obyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 06 Purwoharjo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 35 siswa yang terdiri atas 20 siswa putra dan 15 siswa putri. Guru pendidikan jasmani dan mitra peneliti dalam hal ini berperan sebagai observer atau pengamat selama pembelajaran berlangsung, sedangkan peneliti sendiri melaksanakan pembelajaran atau sebagai guru. Cabang olahraga penelitian ini adalah pembelajaran lompat tinggi melalui pendekatan lompat punggung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa siswa kelas V SD Negeri 06 Purwoharjo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013 menunjukkan ketuntasan belajar pada prasiklus 34,29%, siklus I 57,14% dan pada siklus II mencapai 80%. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa latihan lompat punggung efektif untuk meningkatkan hasil belajar Lompat Tinggi pada Siswa Kelas V Sd Negeri 06 Purwoharjo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013.

**Abstract**

This study aims to determine the high jump effort to improve learning through play approach to jump back in the fifth grade students SD Negeri 06 Purwoharjo Kecamatan Comal Pemalang Academic Year 2012/2013. This type of research PTK. Object of study is the fifth grade students SD Negeri 06 Purwoharjo Comal Pemalang District School Year 2012/2013, amounting to 35 students made up of 20 boys and 15 female student. Physical education teacher and our partners in this role as an observer or observers during the learning takes place, while the researchers themselves implementing learning or as a teacher. This study sport is learning the high jump by jumping back approach. Data collection techniques used observation and tests. Analysis using quantitative descriptive. The results showed that students' learning activities fifth grade students of SD Negeri District 06 Purwoharjo Comal Pemalang Academic Year 2012/2013 show mastery learning on prasiklus 34.29%, 57.14% first cycle and the second cycle at 80%. Conclusion This study shows that exercise jump back effectively to improve learning outcomes Jump High in Class V SD Negeri District 06 Purwoharjo Comal Pemalang Academic Year 2012/2013.

## PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan manusia untuk mencapai kesehatan dan kondisi fisik yang bugar. Berbagai cara dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut baik dengan olahraga ringan sampai pada olahraga berat atau melalui sarana yang mudah sampai yang kompleks. Salah satu cabang olahraga yang dapat mewujudkan kesehatan dan kondisi fisik yang bugar adalah atletik. Atletik merupakan cabang olahraga yang paling tua, yang terdiri dari: lari, lempar, dan lompat yang merupakan dasar dari gerakan manusia dan akan selalu menyertai aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Manusia sejak ada di dunia telah melakukan lari, lempar, lompat untuk mempertahankan serta melanjutkan hidupnya.

Istilah Atletik “berasal dari kata Yunani yaitu, *Athlon* atau *Athlum* yang berarti pertandingan, perlombaan, pergulatan, atau perjuangan, sedangkan orang yang melakukan dinamakan *athleta* atau atlet. Dengan demikian yang dimaksud dengan atletik adalah salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan atau yang diperlombakan yang terdiri atas nomor-nomor, jalan, lari, lompat dan lempar (Aip Syarifuddin, 1992: 2). Seperti yang dikemukakan oleh J.M Ballesteros (1979:1), bahwa atletik adalah: Aktifitas jasmani atau latihan fisik, berisikan gerak-gerak alamiah atau wajar seperti: jalan, lari, lompat dan lempar.

Pada nomor lompat yang dilombakan, baik yang bersifat nasional maupun Internasional terdiri dari: 1) Lompat jauh (*long Jump* atau *Broad Jump*); 2) Lompat tinggi (*High Jump*); 3) Lompat Jangkit atau Lompat Tiga (*Hop Step Jump*) dan 4) Lompat Tinggi Galah (*Pole Vault*) ( Aip Syarifuddin: 1992: 10). Lebih lanjut Aip Syarifuddin (1992: 106) mengatakan bahwa lompat tinggi adalah suatu bentuk gerak melompat ke atas dengan cara mengangkat kaki ke depan ke atas dalam upaya membawa titik berat badan setinggi mungkin dengan secepat mungkin jatuh atau mendarat yang dilakukan dengan cepat dan dengan jalan melakukan

tolakan pada salah satu kaki untuk mencapai suatu ketinggian tertentu melewati mistar.

Dari pernyataan konsep lompat tinggi di atas nampak bahwa untuk dapat mengangkat badan ke atas perlu adanya latihan. Di dalam lompat tinggi, terdapat bermacam-macam gaya lompatan, perbedaan antara gaya satu dengan gaya yang lain ditandai oleh adanya sikap badan pelompat pada waktu melayang di atas mistar lompat. Adapun gaya-gaya tersebut adalah 1) Gaya Gunting (*The Scissors Style*); 2) Gaya Gunting ala Sweeney (*The Eastern Cut of Style*); 3) Gaya Guling Sisi (*The Western Roll Style*); 4) Gaya Guling Perut (*The Guling perut Style*) dan 5) Gaya Flop (*The Fosbury Flop Style*).

Selama ini proses pembelajaran atletik khususnya lompat tinggi di SD Negeri 06 Purwoharjo Kecamatan Comal sudah dilaksanakan dengan baik, namun hasil pembelajaran belum maksimal dan perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan 1) anak tidak tertarik dengan lompat tinggi; 2) penerapan metode yang belum tepat; 3) pengembangan materi yang belum maksimal. Dampak dari itu tentunya akan mempengaruhi hasil belajar, dan kesegaran jasmani peserta didik yang semestinya dapat ditingkatkan secara optimal. Kondisi tersebut dapat dilihat belum tercapainya KKM secara klasikal, dari 35 peserta didik kelas V hanya 15 anak yang sudah tuntas atau hanya sebesar 42,86%. Pada umumnya para siswa kurang menguasai teknik lompat dengan benar dan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan lompat tinggi. Untuk mencapai prestasi lompat tinggi perlu didukung dengan latihan yang efektif dan efisien.

Gunter Bernhard (1993: 120) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk permainan dan latihan pemindahan dalam periode dasar dapat dilatih dengan latihan pemindahan dengan tekanan untuk naik ke atas, dengan cara: a) lompat tinggi dengan sebuah penentu arah: siapa bisa menyentuh benda dengan kepala, b) melompat ke arah tujuan dengan kaki: siapa bisa menyentuh benda tertentu dengan kaki. Sedangkan menurut Garry A Carr (1997: 20) latihan melompat dengan

menyundul bola voli yang digantung dapat untuk melatih tolakan lompat tinggi.

Berdasarkan dari pendapat beberapa para ahli tentang cara untuk melatih kemampuan untuk menolak setinggi tingginya maka penulis memilih dengan pendekatan permainan lompat punggung untuk meningkatkan hasil belajar lompat tinggi pada siswa kelas V. Bentuk permainan lompat punggung, unsur kaki tolak dan kaki ayun baik, dan kangkangan dari kaki ayun optimal, maka kaki tolak pun berusaha membawa berat badan ke atas, hal ini membuat kaki ayun aktif. Unsur yang lain yaitu kaki, permainan lompat punggung, karena adanya rangsangan tangan harus bergerak, maka gerak tangan dapat diangkat setinggi-tingginya dengan tambahan gerak jingkat dan ayunan tangan maka secara otomatis gerak kaki tolak dan kaki ayun terkoordinasi dan terjadi gerak otomatis untuk melakukan lompatan dari hasil latihan yang dilakukan sebelumnya.

Bertolak dari hal tersebut di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan mengambil judul "Upaya Meningkatkan Pembelajaran Lompat Tinggi Melalui Pendekatan Permainan Lompat Punggung pada Siswa Kelas V Sd Negeri 06 Purwoharjo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut "Bagaimana upaya meningkatkan pembelajaran lompat tinggi melalui pendekatan permainan lompat punggung pada siswa kelas V SD Negeri 06 Purwoharjo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013?" Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan pembelajaran lompat tinggi melalui pendekatan permainan lompat punggung pada siswa kelas V SD Negeri 06 Purwoharjo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013.

## METODE

Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 06 Purwoharjo Kecamatan Comal

Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 35 siswa yang terdiri atas 20 siswa putra dan 15 siswa putri. Guru pendidikan jasmani dan mitra peneliti dalam hal ini berperan sebagai observer atau pengamat selama pembelajaran berlangsung, sedangkan peneliti sendiri melaksanakan pembelajaran atau sebagai guru.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2012/2013 tepatnya pada tanggal 15 dan 16 Mei 2013. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 06 Purwoharjo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian terdiri atas: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Observasi, Angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode tes. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I dan siklus II oleh sebagian besar siswa. Perubahan yang terjadi dari masing-masing siklus diharapkan sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Siklus I	Siklus II
1.	Tingkat Aktivitas Siswa	50% - 65%	66% - 80%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

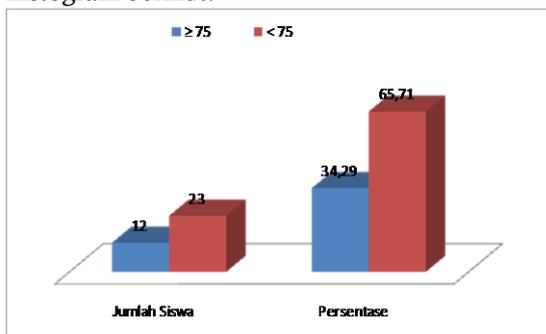
### Kondisi Awal

Aktivitas siswa dalam pembelajaran belum optimal. Aktivitas guru masih mendominasi. Rata-rata nilai hasil belajar lompat tinggi yang diperoleh siswa termasuk dalam kualifikasi rendah. Ketuntasan belajar yang dicapai pada kegiatan prasiklus disajikan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 4.1** Hasil belajar Lompat Tinggi pada Kegiatan Prasiklus

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	≥ 75	12	34,29
2.	< 75	23	65,71
Jumlah		35	100

Hasil belajar Lompat Tinggi siswa pada kegiatan prasiklus dapat divisualisasikan dengan histogram berikut:



**Gambar 4.1**  
Histogram Hasil Belajar Lompat Tinggi Prasiklus

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat kurang baik. Sebagai indikatornya adalah setiap guru menyampaikan materi tidak semua siswa mampu menyerapnya dengan baik. Dampaknya hasil belajar Lompat Tinggi belum sesuai dengan yang diharapkan.

#### Siklus I

Guru merumuskan hasil kerja dan postes tidak bisa dilaksanakan karena pengorganisasian waktu tidak tepat. Rerata skor yang diperoleh untuk kegiatan guru disajikan pada tabel 3 berikut :

No	Aspek kegiatan yang diamati	Nilai
1.	Pendahuluan	3,33
2.	Kegiatan inti	2,75
3.	Penutup	2,67
Rerata		2,92
Kategori		Kurang baik

**Tabel 4.2** Skor Kegiatan Guru Siklus I

Hasil yang diperoleh pada akhir kegiatan belum optimal, hasil belajar Lompat Tinggi belum dapat dilakukan dengan tepat. Rerata skor yang diperoleh siswa pada akhir siklus I disajikan pada tabel 3 berikut:

**Tabel 4.3** Skor Aktivitas Siswa

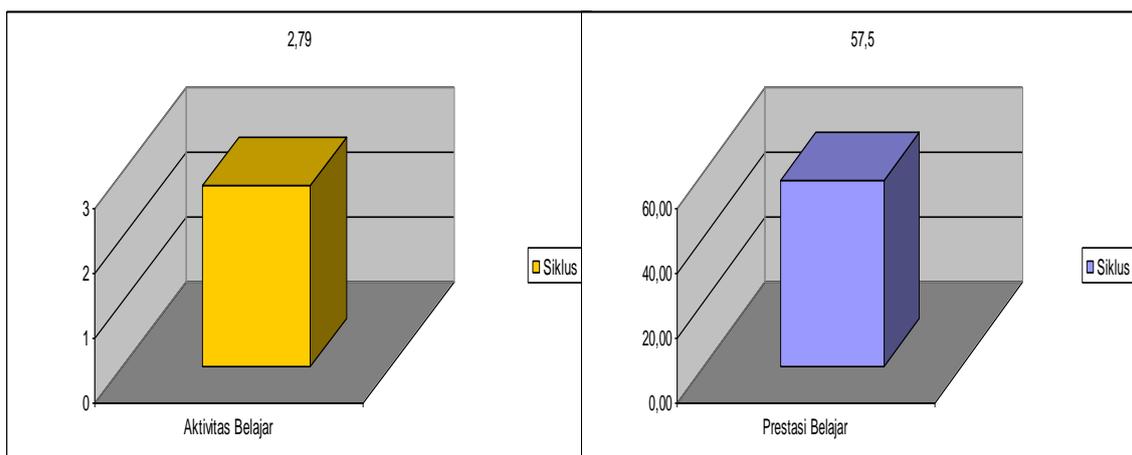
No.	Aspek Pengamatan	Nilai
1.	Pemanasan	2,77
2.	Perhatian	2,86
3.	Pemahaman	2,89
4.	Praktek	2,63
Jumlah		11,14
Rerata		2,79
Kategori		Cukup

Pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2013 diadakan tes hasil belajar Lompat Tinggi siklus I. Adapun prestasi belajar yang diperoleh siswa yang mengikuti tes menunjukkan bahwa 15 siswa mendapatkan nilai kurang dari 75. Ketuntasan belajar yang dicapai siswa disajikan pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4.4** Prestasi Belajar Siklus I

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	≥ 75	20	57,14
2.	< 75	15	42,86
Jumlah		35	100

Aktivitas dan prestasi belajar siswa dapat divisualisasikan dengan histogram berikut



**Gambar 4.2**

Histogram Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Siklus I (Sumber Hasil Penelitian Tanggal 15 Mei 2013)

Setelah dilakukan implementasi tindakan observasi dan tes penguasaan kompetensi dasar pada siklus I, peneliti melakukan refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan pemberian tes hasil belajar Lompat Tinggi pada siklus I, dapat disampaikan refleksi sebagai berikut :

- 1) Siswa masih kesulitan memahami langkah-langkah dalam pembelajaran;
- 2) Siswa masih kurang dalam pemanasan.
- 3) Perhatian terhadap materi pembelajaran belum baik
- 4) Pemahaman terhadap hasil belajar Lompat Tinggi belum optimal;
- 5) Masih banyak siswa yang belum serius melakukan Lompat Tinggi

Berdasarkan permasalahan yang terjadi ini muka, perlu dilakukan revisi untuk tindakan pada siklus kedua yaitu :

- 1) Informasi pembelajaran disampaikan sebelum praktek, sehingga siswa bisa mempersiapkan secara lengkap.
- 2) Guru memberikan bimbingan secara merata dan maksimal sehingga tidak ada siswa yang bermain-main atau kurang serius
- 3) Target maksimal harus disampaikan sebelum kegiatan dimulai sehingga siswa akan berusaha memenuhi target.
- 4) Refleksi praktek langsung diinformasikan kepada seluruh siswa

sehingga dapat menambah semangat latihan.

**Siklus II**

Secara keseluruhan skor yang diperoleh guru pada siklus II disajikan pada tabel 5 berikut :

**Tabel 4.5** Skor Kegiatan Guru pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Nilai
1	Pendahuluan	4,33
2	Kegiatan Inti	4,50
3	Penutup	4,33
Jumlah		13,17
Rerata		4,39

Secara rinci skor aktivitas siswa pada siklus II disajikan pada tabel 6 berikut :

**Tabel 4.6** Skor Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Nilai
1	Pemanasan	3,63
2	Perhatian	3,54
3	Pemahaman	3,94
4	Praktek	4,09

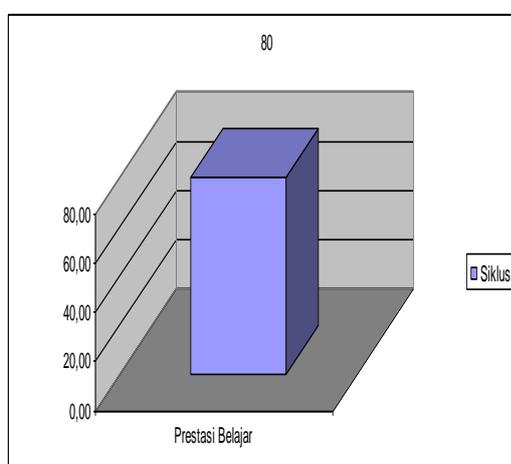
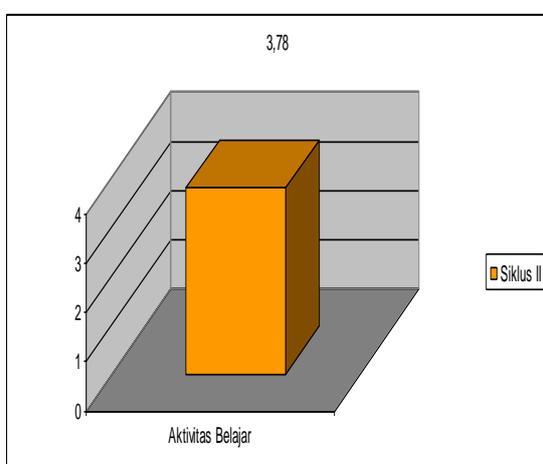
Jumlah	15,20
Rerata	3,80
Kualifikasi	B

Pada hari Senin, tanggal 22 April 2013 diadakan tes hasil belajar Lompat Tinggi siklus II. Pada kesempatan ini ada 2 (dua) siswa yang datang terlambat sekitar 10 menit, namun tidak diberi tambahan waktu. Hasil hasil belajar Lompat Tinggi siswa pada kegiatan ini menunjukkan bahwa 28 siswa mendapatkan nilai  $\geq 75$ . Secara rinci hasil belajar Lompat Tinggi siswa disajikan pada tabel 7 berikut :

**Tabel 4.7** Hasil belajar Lompat Tinggi Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	$\geq 75$	28	80,00
2	$< 75$	7	20,00
Jumlah		35	100

Aktivitas dan prestasi belajar siswa dapat divisualisasikan dengan histogram berikut:



**Gambar 4.3**

Histogram Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Siklus II  
(Sumber Hasil Penelitian Tanggal 16 Mei 2013)

Pembelajaran pada siklus II dapat berjalan dengan baik dan lancar. Aktivitas siswa menjadi lebih baik dan keterampilan siswa dalam hasil belajar Lompat Tinggi meningkat. Dengan berlatih secara tersruktur dan bimbingan secara kontinyu mampu menjadikan situasi pembelajaran lebih kondusif, interaktif dan tidak membosankan. Setiap pertemuan aktivitas siswa semakin baik, siswa kelihatan senang dan mau berusaha bekerja secara mandiri, dengan harapan tugas terselesaikan dengan optimal. Kompetisi terjadi antar siswa secara positif. Setelah diadakan tes terjadi peningkatan rerata nilai dan persentase ketuntasan.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II berdampak pada aktivitas siswa menjadi lebih baik. Meskipun secara keseluruhan tindakan belum baik namun setelah siklus ke II materi latihan yang diberikan dari guru bisa difahami dengan cepat. Dikerjakan dengan sempurna, aktivitas lebih baik dan hasil belajar Lompat Tinggi meningkat. Perubahan ini terjadi pada pertemuan ketiga siklus I. Siswa mulai menunjukkan adanya peningkatan pada teknik pemanasan, perhatian siswa lebih baik. Kenyataan ini didukung dengan pemahaman dan praktek dalam Lompat Tinggi gaya menggantung yang lebih baik hasil belajar Lompat Tingginya.

Pada siklus II kesiapan dalam kegiatan pembelajaran meningkat, 13 siswa sudah mampu melakukan hasil belajar Lompat Tinggi dengan baik, namun masih terjadi beberapa siswa yang belum mampu melakukan hasil belajar Lompat Tinggi dengan sempurna, sehingga berdampak pada kurang efisiennya waktu. Pada pertemuan kedua siklus II, setiap siswa melakukan latihan lompat bola gantung sendiri-sendiri. Upaya ini ternyata lebih baik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi sangat lancar. Pemanasan yang dilakukan siswa

hasilnya lebih sempurna. Pada pertemuan terakhir siklus II pemahaman terhadap hasil belajar Lompat Tinggi sudah baik. Siswa mampu melakukan Lompat Tinggi gaya menggantung dengan baik.

Aktivitas siswa lebih baik, lebih mudah penguasaan keterampilan, dan hasil belajar Lompat Tinggi lebih baik. Secara rinci peningkatan skor aktivitas siswa disajikan pada tabel 8.

**Tabel 4.8** Peningkatan Skor Aktivitas Siswa

No	Aspek pengamatan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Pemanasan	2,43	2,78	3,61
2	Perhatian	2,15	2,85	3,53
3	Pemahaman	2,25	2,90	3,92
4	Praktek	2,20	2,63	4,08
Jumlah		9,03	11,15	15,14
Rerata		2,26	2,79	3,78
Kualifikasi		K	C	B

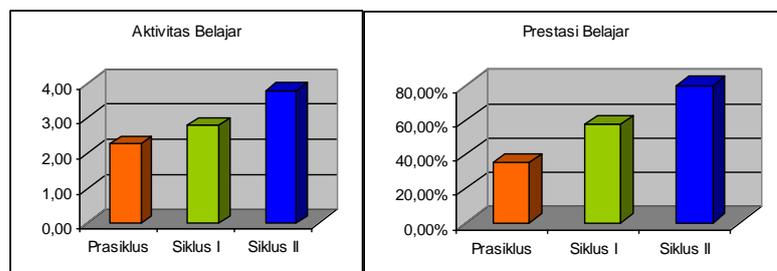
Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Lompat Tinggi dilakukan tes Lompat Tinggi gaya menggantung pada akhir siklus. Tes yang diberikan pada akhir siklus I berbentuk keterampilan melakukan hasil belajar Lompat

Tinggi hasilnya menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa 80%. Secara rinci peningkatan hasil belajar Lompat Tinggi selama dua siklus disajikan pada tabel 9 berikut:

**Tabel 4.9** Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

No.	Nilai	Ketuntasan			Persentase		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	≥ 75	12	20	28	34,29	57,14	80,00
2	< 75	23	15	7	65,71	42,86	20,00

Peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dapat divisualisasikan dalam histogram berikut:



**Gambar 4.4**

Histogram Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, maka latihan lompat punggung dapat meningkatkan hasil belajar Lompat Tinggi dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa latihan punggung dapat meningkatkan hasil belajar Lompat Tinggi dapat terbukti. Disamping itu lompat punggung dapat juga dapat meningkatkan aktivitas siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan disimpulkan bahwa latihan lompat punggung efektif untuk meningkatkan hasil belajar Lompat Tinggi pada Siswa Kelas V Sd Negeri 06 Purwoharjo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang Tahun ajaran 2012/2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syarifuddin. 1985. *Dasar-Dasar Atletik Dan Peraturan Perlombaan*. Jakarta: CV. Baru.
- \_\_\_\_\_. 1992. *Atletik*, Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Ballesteros, J. M. 1979. *Pedoman Latihan Dasar Atletik*. Jakarta: PASI.
- Depdikbud. 1988. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Atletik*. Jakarta: PASI
- \_\_\_\_\_. 1994. *Teknik-teknik dan Tahap-tahap Mengajar*. Jakarta: PASI
- \_\_\_\_\_. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Derek Boosey. 1980. *The Jumps*. Australia: Beatrice Publishing Pty. Ltd.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Garry A. Carr. 1997. *Atletik untuk Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gunter Bernhard. 1993. *Atletik Prinsip Dasar Latihan Lompat tinggi, Jauh, Jangkit Dan Lompat Galah*. Semarang: Dahara Prize.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK.
- James G. Hay. 1985. *The Biomechanic of Sport Techniques*. New York: Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs.
- Jess Jarver. 1986. *Belajar dan Berlatih Atletik*. Bandung: Pionir Jaya.
- Jonath U, dkk. 1986. *Atletik I*. Jakarta: PT. Rosda Jaya Putra.
- M. Sajoto, *Peningkatan Dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*, Semarang: Effhar & Dahara Prize, 1995.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ronny Kountur. 2003. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta : Teruna Grafika.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsono HP. 1993. *Metodologi Pelatihan*. Jakarta: KONI.
- Sukintaka. 1995. *Cakrawala Pendidikan*. Yogyakarta : Lembaga Pengabdian pada Masyarakat IKIP.
- Sutrisno Hadi. 2005. *Metodologi Research II*. Yogyakarta : Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Zulkifli. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.